

BERKARIR DI PERPAJAKAN BERDASARKAN PERSEPSI DAN MOTIVASI MAHASISWA FE UNAI TENTANG PAJAK

Rhiezky Samuel Seroy¹ Mila Susanti² Lorina Siregar Sudjiman²

Universitas Advent Indonesia^{1,2,3}

2032096@unai.edu, milasusanti@unai.edu, lorina.sudjiman@una.edu

ABSTRACT.

Education is one of the programs to advance and educate the nation. Education begins with the family, which generally builds a person's character and career interests. Currently, there are still great opportunities in a tax career. However, it can be seen that a person's perception and motivation in a tax career are still far in demand. The purpose of this research is to research career interests in the field of taxation based on students' perceptions and motivations about taxes. The research was conducted on FE Unai students as a population and a sample of 75 people was obtained using purposive sampling. The research uses a quantitative method with primary data through questionnaires. Measurement scale using Likert scale. Statistical analysis describes data and trends as well as significance tests, equipped with validity and reliability tests. The research provides results that career interest in taxation is significantly influenced by perceptions and motivations about taxes, both partially and simultaneously.

Keywords: Perception; Motivation; Careers; Taxation

ABSTRAK

Pendidikan menjadi salah satu program untuk memajukan dan mencerdaskan bangsa. Pendidikan diawali dari keluarga, yang pada umumnya membangun karakter dan minat berkarir seseorang. Saat ini, masih terdapat peluang yang besar dalam karir perpajakan. Namun terlihat bahwa persepsi dan motivasi seseorang dalam karir perpajakan masih jauh diminati. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti minat berkarir di bidang perpajakan berdasarkan persepsi dan motivasi mahasiswa tentang pajak. Penelitian dilakukan di mahasiswa FE Unai sebagai populasi dan diperoleh sampel sebanyak 75 orang dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data primer melalui kuesioner. Skala pengukuran menggunakan skala Likert. Analisis statistik memaparkan deskripsi data dan trend serta uji signifikansi, dilengkapi uji validitas dan reliabilitas. Penelitian memberikan hasil bahwa minat karir di perpajakan dipengaruhi secara signifikan dari persepsi dan motivasi tentang pajak baik parsial maupun simultan.

Kata kunci: Persepsi; Motivasi; Karir; Perpajakan

PENDAHULUAN

Pajak memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan negara, termasuk Indonesia, karena setiap warga negara wajib berkontribusi terhadap negara. Negara masih membutuhkan tenaga profesional dan bertanggung-jawab di perpajakan untuk efektifitas sistem kerja pemerintahan khususnya di pajak (Mardiasmo, 2019). Tahun 2020, hanya 5.589 konsultan pajak yang beroperasi di Indonesia. Satu konsultan pajak harus melayani 48 ribu orang untuk rasio jumlah penduduk Indonesia atau 32,4% dari total angkatan kerja. Kebutuhan akan tenaga kerja di pajak, terlihat dari rasio yang menunjukkan seorang petugas pajak harus melayani 161 wajib pajak. Tetapi karena berbagai alasan, minat mahasiswa masih rendah untuk karir di perpajakan disamping karena minimnya pengetahuan perpajakan pada mahasiswa (Wildan, 2022).

Pengetahuan tentang perpajakan pada umumnya hanya menjadi kurikulum bagi fakultas yang berkecimpung di dunia bisnis saja, sehingga tidak banyak yang memiliki pengetahuan khusus tentang pajak. Pribadi dapat memahami, menafsirkan, dan meresapi sesuatu yang dicermati melalui alat perasa mereka yang diawali oleh pandangan, ini dikenal sebagai persepsi. Sebagaimana diketahui, sering muncul persepsi negatif dari masyarakat tentang pajak. Hal ini dikarenakan kurangnya pandangan seseorang tentang perpajakan yang benar. Dengan persepsi yang positif (Yuliana, 2022) menjadi bentuk persepsi yang diterima individu dalam proses menyusun, menandai, dan mengartikan informasi yang diterima dari lingkungannya. Menurut Hendrawati (2022), persepsi mahasiswa tentang perpajakan akan sangat memengaruhi dalam menetapkan karir dan kemajuan karir di bidang perpajakan. Menurut penelitian yang dilakukan (Novianingdyah, 2022), dua faktor yang mempengaruhi minat karir perpajakan adalah persepsi dan minat. Penelitian lain (Ariya, 2023) menemukan bahwa persepsi tidak mempengaruhi keinginan untuk bekerja di perpajakan. Menurut (Hendrawati, 2022), ada sejumlah faktor yang memengaruhi minat berkarir dalam perpajakan, termasuk persepsi karir perpajakan dan motivasi karir dalam perpajakan.

Faktor lain yang mendorong seseorang untuk memiliki minat berkarir di bidang perpajakan adalah motivasi. Kebalikan dari persepsi tentang pajak yang memberikan konotasi negatif, motivasi justru memberikan makna yang positif. Terlebih berdasarkan fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini masih menampakkan adanya krisis tenaga kerja di bidang

perpajakan. Hal ini dapat menjadi motivasi yang kuat bagi masyarakat untuk berkarir di bidang perpajakan, karena masih kecilnya persaingan kerja. Motivasi adalah kemauan untuk melakukan sesuatu, tindakan, atau perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat mendorong minat untuk karir pajak. Sejalan dengan temuan (Naradiasari & Wahyudi, 2022), motivasi berdampak positif pada keinginan siswa untuk berkarir di perpajakan. Namun, penelitian lain Ardiana & Mujiyati (2023) menemukan bahwa motivasi tidak memengaruhi keinginan untuk berkarir di perpajakan.

Beberapa peneliti menemukan fenomena dan perbedaan yang saling bertentangan berdasarkan uraian di atas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul berkarier di Perpajakan Berdasarkan Persepsi dan Motivasi Mahasiswa FE Unai Tentang Pajak.

KAJIAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pajak

Bagi beberapa orang, pajak adalah sesuatu yang ingin dia hindari. Hal ini dikarenakan adanya pungutan yang bersifat pemaksaan yang harus diserahkan kepada pemerintah. Sedangkan manfaat dari pungutan itu tidak dapat dirasakan secara langsung oleh pembayar pajak (Resmi, 2019). Padahal bila kita mau mempelajari lebih dalam, pajak terdiri dari pajak pusat dan pajak daerah. Sedangkan pemanfaatan pajak tersebut berguna bagi masyarakat umum dan juga bagi pemerintah (Mardiasmo, 2019). Tanpa adanya pungutan yang bersifat paksaan ini, pemerintah tidak dapat menyediakan fasilitas umum yang memadai dan membuat nyaman masyarakat. Pajak juga digunakan untuk mendanai tugas dan proyek pemerintah yang memiliki tujuan akhir yaitu kesejahteraan bagi rakyatnya. Kontribusi pajak dari masyarakat memperlihatkan loyalitas masyarakat dalam mendukung dan mengembangkan kondisi perekonomian negara dan membangun rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Pangaribuan, 2022)

Persepsi

Persepsi memunculkan pendapat dari dalam individu yang menyanggulkan individu mengelola dan merespon rangsangan dari lingkungan, yang dapat mempengaruhi perilaku. Persepsi menyerap informasi di lingkungan melalui simbol dan respon dari seluruh panca indera

manusia (Hapsari & Ciptaningsih, 2022). Penting untuk dipahami bahwa persepsi adalah interpretasi unik terhadap suatu situasi, bukan representasi sebenarnya dari situasi tersebut, dan dapat dirumuskan dalam berbagai cara. Dalam ilmu perilaku, khususnya psikologi, istilah ini digunakan untuk menggambarkan tindakan yang lebih dari sekadar mendengar, melihat, atau merasakan sesuatu. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah penafsiran, penilaian, atau pendapat seseorang terhadap suatu objek (Cascio, 2014).

Persepsi karir adalah tahap di mana mahasiswa perpajakan memproses dan menginterpretasikan kesan indrawi untuk perpajakan. Persepsi karir adalah tahap di mana seseorang menafsirkan, menilai, atau menanggapi sesuatu. memahami pekerjaan perpajakan (Anggraeni et al., 2020).

Pajak sering mendapatkan konotasi negatif dari masyarakat, dimana karena dipungut secara paksa tiap bulannya dan lunturnya kepercayaan masyarakat kepada petugas pajak dari munculnya kasus suap dan penyalahgunaan dana dari penerimaan pajak. Masyarakat menganggap pajak sebagai sesuatu yang membebankan dan menakutkan, belum lagi banyaknya proses yang dianggap rumit (Gunawan, 2023). Oleh sebab itu, DJP menjalankan beberapa strategi untuk mengikis persepsi negative ini dengan program simpatik di balik pajak, sosialisasi perpajakan dan pemanfaatan teknologi serta pemberdayaan masyarakat melalui para relawan pajak.

Motivasi

Motivasi merupakan bentuk nyata dari sikap individu dalam beraktivitas yang dilandaskan pada minat, konsep diri, sikap dan aspek lainnya (Marampa & Lambey, 2023). Oleh karena itu, motivasi dapat diartikan sebagai keadaan internal dalam diri seseorang yang mendorong perilaku menuju tujuan tertentu. Motivasi terdiri dari tiga aspek utama, diantaranya dorongan untuk bertindak berdasarkan kebutuhan fisik karena kondisi lingkungan, maupun kebutuhan mental seperti berpikir dan ingatan.

Instrumen digunakan untuk mengukur variabel motivasi, terdiri dari keinginan pekerjaan di bidang perpajakan, menginginkan peningkatan kemampuan menggunakan data biaya. Meningkatkan kesanggupan agar berhasil dalam penagihan pajak, (Naradiasari &

Wahyudi, 2022). Harap munculnya kompensasi tambahan yang intangible dari kompensasi dasar, seperti hak istimewa dan promosi serta fasilitas dan mencari tahu tentang pekerjaan dan kewajiban mereka saat bekerja di masyarakat. Hasil akhir dari kompensasi adalah munculnya peningkatan kinerja (Sahir et al., 2022)

Motivasi karir mengacu kemauan yang muncul untuk menambah nilai diri agar tercapai peningkatan karir yang dituju melalui rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang hidupnya (Tampi, 2022).

Karir di Perpajakan

Minat adalah keinginan yang timbul setelah melihat, mengamati, membandingkan, dan mempertimbangkan suatu hal dengan kebutuhan yang diinginkan. Minat mendorong seseorang untuk lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu yang menarik perhatiannya sehingga berpengaruh ke pengambilan keputusan atas sesuatu yang disukainya (Hendrawati, 2022).

Minat dapat muncul secara alami atau dibangkitkan melalui usaha yang disengaja. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan preferensi seseorang terhadap sesuatu dibandingkan dengan hal lain, atau dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang tertarik pada suatu objek cenderung memberikan perhatian lebih pada objek tersebut (Cascio, 2014).

Karir, diambil dari kata Belanda "carriere", berarti perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang, mencakup jenjang karir dalam pekerjaan tertentu serta kemajuan baik dalam kehidupan kerja maupun jabatan seseorang (Facrurazi et al., 2023).

Minat adalah kemauan, keinginan, dan sikap yang sangat berkaitan dengan sikap seseorang. Minat mendorong seseorang untuk menjadi lebih konsisten dalam melakukan sesuatu. Minat adalah bagian utama dalam membuat keputusan karir perpajakan (Ardiana & Mujiyati, 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, karir di perpajakan merupakan fokus pikiran dan kemauan terhadap karir di perpajakan. Ketertarikan ini harus didukung oleh keahlian dan kompetensi yang mendukung pada organisasi. Pilihan karir mencerminkan motivasi, keilmuan,

karakter, dan skill seseorang yang biasanya dibangun di institusi pendidikan (Mulya, 2023).

Persepsi dan Berkarir di Perpajakan

Semua perbuatan yang dilakukan oleh manusia berasal dari apa yang berada di dalam pikirannya. Dan persepsi merupakan salah satu hasil dari yang sebelumnya diolah di dalam pikiran manusia. Persepsi wajib pajak terhadap pajak bergantung kepada segala sesuatu yang telah diketahui dan diserap segala sesuatu tentang pajak. Peraturan pajak, jenis-jenis pajak, sistem perpajakan, kegunaan pajak dan segala sesuatu yang terkait dengan pajak adalah hal yang perlu diperhatikan oleh para wajib pajak. Pengetahuan tentang perpajakan ini selayaknya dilakukan lebih dini, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi para calon wajib pajak untuk memberikan persepsi yang baik dan positif (Oduil et al., 2024). Persepsi yang baik dari seseorang tentang pajak memberikan dampak kepada minat untuk berkarir di bidang pajak. Banyak penelitian memberikan hasil tentang persepsi dalam memberikan dorongan untuk minat berkarir di bidang perpajakan, diantaranya penelitian dari Koa & Mutia (2021); Sajidah et al. (2021); Novianingdyah (2022); (Hapsari & Ciptaningsih (2022). Namun terdapat juga penelitian dari (Ariya, 2023) yang menyampaikan bahwa minat berkarir di bidang perpajakan tidak dipengaruhi dari persepsi dari para responden. Persepsi tentang pajak tidak membuat minat berkarir di bidang perpajakan, karena beberapa hal diantaranya memiliki minat berkarir di bidang selain perpajakan karena latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan lingkungan hidup.

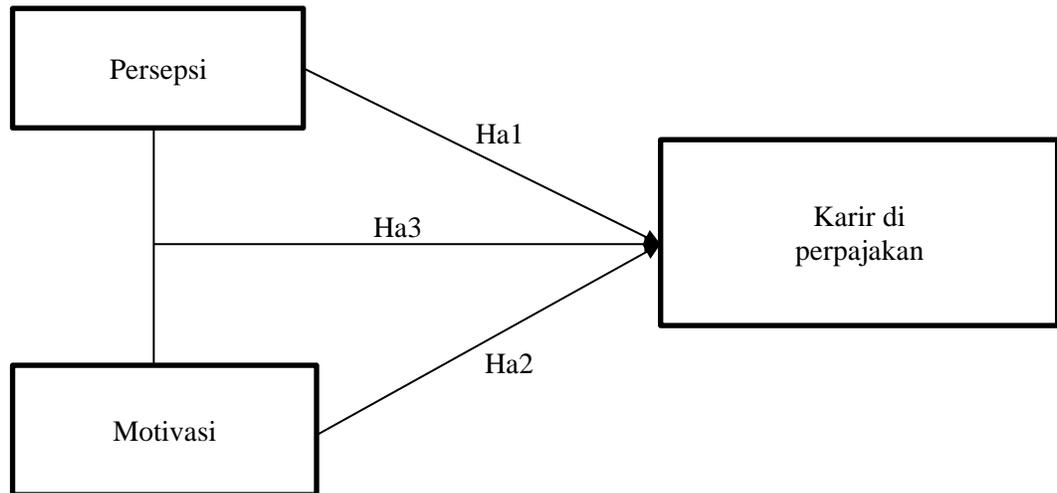
Ha1 : Karir di perpajakan dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa tentang pajak

Motivasi dan Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Dunia pendidikan berperan penting dalam mendukung karir mahasiswa setelah lulus, terutama saat memasuki dunia kerja, khususnya perpajakan. Beberapa macam karir di bidang perpajakan diantaranya di DJP, konsultan, dan spesialisasi perpajakan. Dengan demikian, berkarir di perpajakan menjadi pusat perhatian seseorang yang berminat. Motivasi tentang adanya kesempatan yang masih sangat luas dan terbuka serta kemungkinan kesempatan membangun masa depan yang masih terbuka luas. Pilihan karir di perpajakan dipengaruhi oleh

motivasi seseorang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Rosmelisa & Erawati (2023); Putri et al. (2023); Ghufron & Herawansyah (2023); Telaumbanua & Sudjiman (2022) dan Meilani (2020).

Ha2 : Karir di perpajakan dipengaruhi oleh motivasi mahasiswa tentang pajak



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Persepsi dan Motivasi Pada Karir Di Perpajakan

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, hasil riset ini sepaham dengan penelitian terdahulu dan didukung oleh pemahaman mengenai minat dari para ahli. Hasil ini semakin memperkuat teori bahwa persepsi, motivasi, dan minat saling berkaitan. Jika seorang mahasiswa memiliki persepsi dan motivasi yang tinggi, maka minat mereka untuk berkarir di bidang perpajakan juga akan tinggi (Liani, 2023). Penting bagi seseorang untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri, yaitu memahami karakter, keterampilan, bakat, dan kelemahan pribadi, lalu mengkaitkan dengan karir yang tersedia. Dengan demikian, mahasiswa sanggup memutuskan tujuan karir dan profesionalitasnya. Beberapa penelitian yang memberikan hasil secara simultan bahwa karir di perpajakan dipengaruhi oleh persepsi dan motivasi responden didapati dalam Nareswari et al. (2021); Koa & Mutia (2021); Sianturi & Natalia (2021); Sajidah et al. (2021); (Novianingdyah, 2022); dan (Telaumbanua & Sudjiman, 2022)

Ha3 : Karir di perpajakan dipengaruhi oleh persepsi dan motivasi mahasiswa di pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model data kuantitatif dengan sumber data primer untuk mengumpulkan, memproses, mengevaluasi, dan mempelajari data numerik (Nanda et al., 2021). Penelitian ini melibatkan mahasiswa sebuah perguruan tinggi swasta di Bandung Utara tahun akademik 2024-2025. Population dari riset ini sekitar 300 mahasiswa Fakultas Ekonomi yang aktif pada Semester Gasal Tahun Akademis 2024 – 2025, yang terdiri dari angkatan 2017 hingga 2024. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling, menggunakan mahasiswa yang telah mengikuti matakuliah perpajakan. Didapati bahwa mahasiswa yang bersedia untuk memberikan waktu dan tenaga untuk memberikan respon dari kuesioner yang dibagikan adalah sebanyak 75 orang. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert untuk memperoleh respon dari mahasiswa atas pernyataan yang diajukan. Data statistik diolah melalui pengolahan deskripsi data, uji validitas dan reliabilitas serta analisis regresi dan uji signifikansi (Sugiyono, 2018).

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi internal dari item-item yang membentuk setiap variabel. Pengujian ini menggunakan angka Cronbach's Alpha.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batasan	Keterangan
Persepsi	0,78	0,60	Reliabel
Motivasi	0,82	0,60	Reliabel
Minat Karir	0,80	0,60	Reliabel

Sumber: Data yang diolah oleh penulis, 2024.

Nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 untuk semua variabel menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki konsistensi internal yang kuat. Hal ini berarti bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel untuk mengukur persepsi, motivasi, dan minat karir di bidang perpajakan.

Tabel 2 berikut menunjukkan hasil uji validitas instrumen penelitian. Hasil evaluasi validitas menunjukkan bahwa setiap elemen pernyataan benar. Kesimpulan ini didasarkan pada data yang menunjukkan bahwa nilai korelasi Pearson, atau r-hitung, melebihi nilai r-tabel standar, yang adalah 0,25.

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa distribusi data setiap variabel mengikuti distribusi normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Validasi

No	Variabel	r-tabel	r-hitung	Keterangan
Persepsi				
1	X1,1	0,25	0,6687	Valid
	X1,2	0,25	0,7647	Valid
	X1,3	0,25	0,7258	Valid
	X1,4	0,25	0,6768	Valid
	X1,5	0,25	0,7764	Valid
	X1,6	0,25	0,7825	Valid
	X1,7	0,25	0,6768	Valid
	X1,8	0,25	0,7464	Valid
Motivasi				
2	X2,1	0,25	0,8725	Valid
	X2,2	0,25	0,8834	Valid
	X2,3	0,25	0,7484	Valid
	X2,4	0,25	0,8438	Valid
	X2,5	0,25	0,7484	Valid
Minat berkarir di bidang pajak				
3	Y1	0,25	0,6144	Valid
	Y2	0,25	0,8987	Valid
	Y3	0,25	0,9218	Valid
	Y4	0,25	0,6414	Valid
	Y5	0,25	0,8798	Valid
	Y6	0,25	0,9821	Valid
	Y7	0,25	0,8798	Valid

Sumber: Data yang diolah oleh penulis, 2024.

Nilai p-value yang lebih besar dari 0,05 pada setiap variabel menunjukkan bahwa data tersebar secara normal, sehingga pengujian parametrik pada analisis berikutnya dapat dilakukan

Tabel 3. Normalitas Data

Variabel	Statistik Kolmogorov-Smirnov	p-value
Persepsi	0,087	0,200
Motivasi	0,094	0,200
Minat Karir	0,089	0,200

Sumber: Data yang diolah oleh penulis, 2024

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa Tentang Pajak

Mahasiswa membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan untuk masa depannya. Salah

satu mata kuliah yang dipelajari adalah matakuliah perpajakan. Setelah mengikuti dan mempelajari mata kuliah perpajakan sepanjang satu semester, maka hasil persepsi mahasiswa tentang pajak cukup bervariasi. Persepsi mahasiswa tentang pajak adalah baik, dapat dilihat dari nilai rata-rata 3,72 (3,40 – 4,20 = baik). Simpangan baku sebesar 0,56 menggambarkan bahwa variasi respon dari para mahasiswa terhadap persepsi tentang pajak tidak terlalu bervariasi. Dengan kata lain, beberapa responden memberikan persepsi yang cukup baik dan beberapa lagi memberikan persepsi yang sangat baik mengenai pajak.

Tabel 4. Nilai Rata-rata

Variabel	N	Rata-rata	Simpangan Baku
Persepsi	75	3,72	0,56
Motivasi	75	3,89	0,63
Minat Karir	75	3,85	0,60

Sumber: Data yang diolah oleh penulis, 2024.

Mahasiswa memberikan persepsi bahwa pajak menjadi kewajiban yang harus dibayarkan kepada negara, dimana manfaatnya tidak dirasakan langsung oleh wajib pajak, tapi dirasakan oleh seluruh masyarakat. Mahasiswa juga memiliki persepsi yang baik atas tarif pajak yang ditetapkan pemerintah secara tepat pada masing-masing jenis pajak. Mahasiswa sebagai responden meyakini bahwa penerimaan pajak pasti didistribusikan secara merata kepada seluruh warga negara, transparan dalam penggunaan dan akhirnya mampu dirasakan dalam mengatasi kemiskinan. Bagi wajib pajak yang tidak memenuhi peraturan pajak akan menerima sanksi yang adil dan seimbang.

Motivasi Mahasiswa Tentang Pajak

Dorongan yang didapat dari faktor eksternal untuk melakukan sesuatu sering disebut motivasi. Dorongan itu membuat seseorang memiliki semangat yang lebih besar dari biasanya. Dorongan yang berasal dari aspek perpajakan menjadi motivasi seseorang tentang pajak. Berdasarkan hasil dari pengumpulan jawaban responden mahasiswa memberikan gambaran bahwa mereka memiliki motivasi yang baik tentang pajak, dilihat dari nilai rata-rata sebesar 3,89 (3,40 – 4,20 = baik). Simpangan baku sebesar, 0,63 memberikan gambaran variasi jawaban dari mahasiswa relatif lebih besar dibanding persepsi mahasiswa tentang pajak. Beberapa mahasiswa memberikan pendapat bahwa pajak cukup memotivasi, tapi ada yang berpendapat

bahwa pajak sangat memotivasi.

Hal yang memotivasi para mahasiswa dari sesi perpajakan adalah kemungkinan mendapatkan relasi yang besar dari komunitas, rekan-rekan kerja serta klien. Adanya fenomena tentang masih minimnya konsultan pajak membuat pengetahuan tentang pajak menjadi hal yang membuat kita bangga, sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri. Perpajakan menjadi tempat untuk profesionalisme dan kompetensi khusus yang jarang dimiliki orang lain, sehingga perlu diasah melalui praktik-praktik perpajakan yang nyata.

Karir di Perpajakan

Berbagai macam karir yang dapat tercipta dari bidang perpajakan, baik yang berasal dari pemerintah, swasta maupun mandiri. Berkarir di bidang perpajakan masih membuka peluang sangat luas, terlebih dalam setiap transaksi bisnis pasti akan terhubung dengan pembayaran pajak. Padahal pajak adalah hal yang biasanya dihindari oleh wajib pajak. Berdasarkan hasil pengumpulan data responden, ditemukan bahwa para mahasiswa memiliki minat yang baik dalam berkarir di bidang perpajakan (rata-rata 3,85, berada pada interval 3,40 – 4,20 = baik). Simpangan baku menghasilkan nilai 0,60 memberikan makna adanya variasi jawaban dari para mahasiswa sebagai responden. Beberapa berpendapat kurang baik tentang profesi di bidang pajak, namun sebaliknya justru ada yang menjawab sangat baik berkarir di bidang pajak.

Peluang karir yang masih terbuka lebar menjadi salah satu alasan berkarir di bidang pajak, dimana peraturan pajak yang sering berubah dan membuat kita menjadi tertantang untuk tidak ketinggalan dan mempelajari pengalaman baru yang menantang. Pada umumnya, para petugas pajak mendapatkan fasilitas yang memadai dan menjanjikan penghasilan di atas rata-rata. Seseorang yang berkarir di pajak, pada umumnya memang memiliki ketertarikan lebih dalam di bidang perpajakan.

Persepsi dan Karir di Perpajakan

Persepsi dihasilkan seseorang setelah menerima suatu informasi ke dalam pikirannya. Persepsi yang terbentuk kadang bisa benar bisa juga salah. Penelitian ini memfokuskan persepsi

seseorang tentang pajak dan dampaknya terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan. Hasil olah data menunjukkan bahwa minat berkarir di bidang perpajakan memiliki hubungan yang sedang, terlihat dari angka perolehan korelasi $r = 0,55$ (berada pada interval $0,40 - 0,60 =$ sedang). Dengan demikian, minat berkarir di bidang perpajakan diberikan kontribusi sebesar $r^2 = 30,25\%$ dari persepsi mahasiswa FE Unai, sedangkan sisanya berasal dari faktor lain. Arah hubungan memiliki sifat positif, dimana makin besar persepsi tentang pajak akan makin mendorong mahasiswa FE Unai untuk berkarir di bidang perpajakan. Sebaliknya, terjadi penurunan minat berkarir di bidang perpajakan bila mahasiswa memiliki persepsi yang rendah. Signifikansi persepsi pada minat berkarir di bidang pajak memberikan angka $0,001 < 0,05$, sehingga menerima H_{a1} yaitu minat berkarir di bidang perpajakan dipengaruhi dari persepsi mahasiswa tentang pajak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Koa & Mutia (2021); Sajidah et al. (2021); Novianingdyah (2022); (Hapsari & Ciptaningsih (2022).

Beberapa mahasiswa FE Unai terlihat sangat memiliki minat untuk berkarir di bidang perpajakan, tapi sebaliknya ada beberapa yang tidak berminat untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini bukan disebabkan karena adanya persepsi mahasiswa tentang pajak, tapi karena mereka memiliki minat berkarir di bidang lain. Pengentahuan tentang perpajakan digunakan untuk mendukung minat karir bisnisnya di bidang lain. Namun kebanyakan mahasiswa memiliki minat berkarir di bidang perpajakan melalui persepsi yang dibangun tentang perpajakan. Semakin mendalami bidang perpajakan, makin terbangun persepsi tentang pajak ke arah yang mendorong minat berkarir di bidang perpajakan.

Tabel 5. Keeratan Hubungan Per Variabel

Variables	Persepsi	Motivasi	Minat Karir
Persepsi	1	0,62**	0,55**
Motivasi	0,62**	1	0,68**
Minat Karir	0,55**	0,68**	1

Sumber: Data yang diolah oleh penulis, 2024

Motivasi dan Karir di Perpajakan

Motivasi merupakan dorongan yang diterima seseorang untuk melakukan sesuatu setelah mendapatkan informasi ke dalam pikirannya. Pada penelitian ini, minat berkarir di bidang perpajakan memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi tentang pajak, dapat dilihat

dari nilai $r = 0,68$ (pada interval $0,60 - 0,80 =$ kuat). Hal ini memberikan makna bahwa minat berkarir di bidang perpajakan dipicu oleh adanya motivasi tentang perpajakan, dengan kontribusi sebesar $r^2 = 46,24\%$ dan sisanya dipengaruhi pada faktor lain. Makin banyak motivasi tentang pajak yang diterima oleh mahasiswa FE Unai mendorong peningkatan minat untuk berkarir di bidang perpajakan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Kesimpulan yang dapat diambil adalah menerima H_{a2} yaitu minat untuk berkarir di bidang perpajakan dipengaruhi dari motivasi tentang pajak yang diterima mahasiswa FE Unai.

Motivasi tentang pajak dalam hal ini memiliki dampak yang lebih besar dari factor persepsi. Tidak terlalu jauh berbeda dengan persepsi, beberapa mahasiswa FE Unai dengan adanya motivasi tentang pajak tidak membuat mereka berminat untuk berkarir di bidang pajak, karena memiliki minat berkarir di bidang lain. Beberapa mahasiswa memberikan pendapat bahwa minat berkarir di bidang akuntansi tidak dipengaruhi oleh motivasi tentang pajak, tapi karena memang menyukai bidang pajak dan merasa tertantang dengan seluk beluk pajak. Pada umumnya, minat berkarir di bidang pajak terbangun karena adanya motivasi yang dibangun. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rosmelisa & Erawati (2023); Putri et al. (2023); Ghufron & Herawansyah (2023); Telaumbanua & Sudjiman (2022) dan Meilani (2020).

Persepsi dan Motivasi serta Karir di Perpajakan

Berdasarkan tabel di bawah, diperoleh bahwa variabel persepsi ($\beta = 0,374, p < 0,01$) dan motivasi ($\beta = 0,455, p < 0,01$) memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Koefisien beta motivasi lebih besar dibandingkan dengan persepsi, menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang sedikit lebih besar terhadap minat karir dibandingkan dengan persepsi. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Minat berkarir di bidang pajak} = 1,032 + 0,411(\text{Persepsi}) + 0,487(\text{Motivasi})$$

Tabel 6. Regresi Berganda

Model	Koefisien arah	Koefisien hubungan	t	Sig.
(Konstanta)	1,032		4,32	0,000
Persepsi	0,411	0,374	3,57	0,001
Motivasi	0,487	0,455	4,15	0,000

Sumber: Data yang diolah oleh penulis, 2024.

Persepsi mahasiswa tentang pajak timbul karena menerima informasi tentang seluk beluk pajak, baik tentang peraturan pajak yang berlaku, sistem perpajakan, manfaat dan sanksi yang diterima wajib pajak. Makin banyak informasi yang diterima akan membuat mahasiswa lebih mengerti dan memahami tentang perpajakan dan akhirnya memiliki profesionalisme dan kompetensi yang cukup untuk berkarir di bidang perpajakan, sehingga munculnya minat berkarir di mahasiswa FE Unai. Seiring dengan persepsi tentang pajak dari para mahasiswa, memunculkan adanya motivasi tentang pajak yang mendorong minat berkarir di bidang perpajakan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa persepsi dan motivasi merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi minat karir mahasiswa (Nareswari et al., 2021; Koa & Mutia, 2021; Sianturi & Natalia, 2021; Sajidah et al., 2021; Novianingdyah, 2022; dan Telaumbanua & Sudjiman, 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap profesi di bidang perpajakan serta semakin tinggi motivasi mereka, maka minat mereka untuk berkarir di bidang perpajakan juga semakin besar.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap minat karir dibandingkan dengan persepsi. Oleh karena itu, institusi pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan yang mendorong motivasi mahasiswa, misalnya melalui pengenalan lebih lanjut mengenai prospek karir di bidang perpajakan serta peluang yang ditawarkan oleh profesi ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil jawaban di atas, ada tiga kesimpulan yang diberikan. 1). Pandangan mahasiswa yang baik terhadap pajak merangsang semangat mereka dalam menekuni profesi di bidang perpajakan. Pemahaman perpajakan yang komprehensif dapat meningkatkan semangat mahasiswa dalam bidang ini. 2). Motivasi yang kuat tentang pajak berpengaruh signifikan terhadap keinginan mahasiswa dalam meniti karir di bidang perpajakan. Motivasi ini timbul baik dari rangsangan internal maupun eksternal mengenai peluang dan kesulitan di bidang perpajakan. 3). Persepsi dan motivasi bersinergi mempengaruhi minat karir mahasiswa di

bidang perpajakan. Institusi pendidikan dapat memfasilitasi hal ini dengan menawarkan program dan kegiatan yang meningkatkan pemahaman dan semangat terhadap profesi perpajakan.

Saran

Sebagai saran, institusi pendidikan diharapkan dapat memperkenalkan prospek karir di bidang perpajakan melalui seminar, kuliah tamu, atau kegiatan lain yang melibatkan praktisi perpajakan. Selain itu, mahasiswa disarankan untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan bidang perpajakan melalui pelatihan atau magang, sehingga dapat mempersiapkan diri secara lebih baik untuk karir di bidang ini. Penelitian di masa mendatang dapat memperluas cakupan dengan melibatkan sampel dari universitas lain dan menambahkan variabel lain seperti lingkungan sosial atau dukungan keluarga untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat karir di bidang perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M. A., Maslichah, & Sudryanti, D. (2020). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan. *E-JRA*, 9(3), 50–60. [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3368609&val=29560&title=Pengaruh Persepsi Dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3368609&val=29560&title=Pengaruh%20Persepsi%20Dan%20Motivasi%20terhadap%20Minat%20Mahasiswa%20Jurusan%20Akuntansi%20Berkarir%20di%20Bidang%20Perpajakan%20Studi%20Empiris%20pada%20Mahasiswa%20Akuntansi%20Universitas%20Islam%20Malang)
- Ardiana, E., & Mujiyati. (2023). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5252–5265. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.2901>
- Ariya, M. (2023). *Pengaruh Persepsi, Motivasi dan Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pilihan Berkarir dalam Bidang Perpajakan* [Universitas Buddhi Dharma]. [https://repositori.buddhidharma.ac.id/2253/1/COVER - BAB III.pdf](https://repositori.buddhidharma.ac.id/2253/1/COVER%20-%20BAB%20III.pdf)
- Cascio, W. F. (2014). *Managing Human Resources : Productivity, Quality, of Work Life, Profits*. McGraw-Hill.
- Facrurazi, Kasmanto, & Rinaldi. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yayasan

Cendekia Mulia Mandiri.

- Ghufron, R., & Herawansyah. (2023). Pengaruh Persepsi Profesi Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Berkarir di bidang Perpajakan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*. <https://doi.org/10.37034/inf feb.v5i4.763>
- Gunawan, J. Y. (2023). *Mengubah Persepsi Negatif tentang Pajak: Emang Boleh Sesimpatik Itu?* Kumparan.Com. <https://kumparan.com/juw/mengubah-persepsi-negatif-tentang-pajak-emang-boleh-sesimpatik-itu-21AWL7fO1pm>
- Hapsari, D. A., & Ciptaningsih, T. (2022). Persepsian , dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa yang Mengikuti Program Relawan Pajak Dalam Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris pada Tahun 2021). *Spread*, 11(April).
- Hendrawati, E. (2022). Apa Yang Mempengaruhi Minat Berkarir Di Perpajakan. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18(1), 343–346. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v18i1.2047>
- Koa, J. V. A. A., & Mutia, K. D. L. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Tentang Pajak Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan. *JURNAL AKUNTANSI: TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS*, 9(2). <https://doi.org/10.35508/jak.v9i2.4856>
- Liani. (2023). Persepsi dan Motivasi dalam Menentukan Minat Karir Perpajakan. *Jurnal Manajemen Karir*, 12(3), 55–65.
- Marampa, M., & Lambey, R. (2023). Motivasi dan Karakter dalam Minat Karir. *Jurnal Psikologi Karir*, 12(3), 45–56.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan*. Andi Offset.
- Meilani, N. (2020). Pengaruh Etika Profesi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Brevet Pajak, dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2).
- Mulya. (2023). Pengaruh Pendidikan terhadap Minat Karir dalam Perpajakan. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 9(1), 29–40.
- Nanda, A., Arie, D., & Chika, L. (2021). Metodologi Penelitian untuk Studi Karir Perpajakan. *Jurnal Metode Penelitian Sosial*, 5(2), 120–130.
- Naradasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 6(1), 99–110. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.622>
- Nareswari, M., Junaid, A., & Saleh, M. (2021). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan. *CESJ : Center Of Economic*

Students Journal, 4(2).

- Novianingdyah, I. (2022). Pengetahuan Pajak, Persepsi Mahasiswa, Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan: Asas Kemandirian Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(Accounting 2018).
- Oduuil, E. C., Susanti, M., & Ismail, M. (2024). Pengaruh Pemahaman Kebijakan Perpajakan Terhadap Niat Untuk Patuh Dengan Kesadaran Perpajakan Sebagai Mediasi. *Performance; Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(2), 77–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/feb.v14i2.3746>
- Pangaribuan, H. (2022). *Perpajakan Indonesia: Seri Belajar dan Panduan Praktis* (J. Sihombing (ed.)). STIM YKPN.
- Putri, F. K., Rachmat, A. A. S. A., Suyanto, S., & Putry, N. A. C. (2023). Kecerdasan Adversitas, Motivasi Diri, dan Minat Berkarir di Bidang Perpajakan: Peran Pemahaman Tri-Nga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2). <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p172-185>
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Salemba Empat.
- Rosmelisa, C., & Erawati, T. (2023). Pelatihan Brevet dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i4.2148>
- Sahir, S., Siregar, L., Aylal, S., & Siregar, H. (2022). *Pengantar Manajemen Kinerja*. Yayasan Kita Menulis.
- Sajidah et al. (2021). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(2).
- Sianturi, H., & Natalia, D. (2021). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia). *Jurnal Liabilitas*, 6(2). <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.82>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tampi, J. (2022). Motivasi dalam Pengembangan Karir di Perpajakan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*.
- Telaumbanua, G. M., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan. In *Journal Transformation of Mandalika* (Vol. 3, Issue 4).
- Wildan, M. (2022). *Indonesia Masih Membutuhkan Lebih Banyak Ahli Pajak, Ini Alasannya*. DDTC News. <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/42607/indonesia-masih-membutuhkan-lebih-banyak-ahli-pajak-ini-alasannya>

wildan, D. (2022). Persepsi dan Minat Karir Perpajakan di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Perpajakan*, 6(2), 210–220.